

BAB II

PROFIL KENAGARIAN TANJUANG GADANG RUMAH, KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN, KABUPATEN 50 KOTA

A. Geografis Nagari Tanjuang Gadang

1. Letak Nagari Tanjuang Gadang

Kenagarian Tanjuang Gadang merupakan salah satu Kenagarian yang berada di wilayah pemerintahan Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Wilayahnya terletak pada 6° - 11° Lintang Utara/Selatan serta berada pada ketinggian 365 Meter dari permukaan laut. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan 7 KM, dari Ibu Kota Kabupaten 25 KM sedangkan dari Ibu Kota Propinsi 144 KM. Kenagarian Tanjuang Gadang ini memiliki luas wilayah 1.395 Km^2 .²⁸

Secara administrasi, Kenagarian Tanjuang Gadang memiliki daerah batasan yakni :

Sebelah Utara : Kenagarian Labuah Gunung dan Nagari Sitanang

Sebelah Selatan : Nagari Halaban

Sebelah Timur : Nagari Ampalu

Sebelah Barat : Gunung Sago

Kenagarian Tanjuang Gadang berdasarkan administrasi pemerintahannya memiliki 4 Jorong :

a. Jorong Bulakan

²⁸Arsip dari Sekretariat Kenagarian Tanjuang Gadang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten 50 Kota,

- b. Jorong Parak Lubang
- c. Jorong Taratak
- d. Jorong Tanjung Gadang Rumah

Jumlah dan luas Jorong Nagari Tanjung Gadang Tahun 2016

No.	Nama Jorong	Luas (Ha)
1.	Bulakan	1.255
2.	Parak Lubang	929
3.	Taratak	360
4.	Tj Gadang Rumah	220
	Jumlah	2.764

2. Iklim Daerah

Keadaan iklim pada Kenagarian Tanjung Gadang beriklim tropis yang mempunyai suhu 28⁰C. Ditinjau dari segi hidrologinya secara umum sistem air pada Kenagarian Tanjung Gadang ini dapat dibedakan atas dua, yaitu :

- a. Air permukaan

Air permukaan ini berupa aliran sungai yang mengalir dalam Kenagarian Tanjung Gadang yakni Sungai Batang Sinamar. Sungai ini dijadikan sebagai aliran pertama dari pembuangan air limbah masyarakat

dari saluran drainase sekunder yang ada dalam lingkungan penduduk baik perumahan maupun pemukiman. Disamping itu juga dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari sebagian kecil masyarakat Kenagarian Tanjung Gadang dan juga untuk keperluan pertanian.

b. Air tanah

Mengenai air tanah ini, biasanya berkaitan dengan proses penggunaannya apakah itu berupa pemanfaatan air tanah melalui proses galian maupun melalui proses pengeboran.²⁹

3. **Keadaan Tanah**

Topografi adalah gambaran tentang tingkat kemiringan dan ketinggian tanah dari permukaan laut. Kondisi kemiringan tanah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesesuaian lahan untuk syarat tumbuh suatu tanaman. Karena dengan kemiringan tanah yang cukup besar sangat mempengaruhi kontinuitas kesuburan tanah akibat daya rusak aliran air terhadap permukaan tanah yang cukup tinggi.

a. Morfologi

Nagari Tanjung Gadang mempunyai topografi yang bergelombang yang berbukit-bukit, dengan luas wilayah secara keseluruhan 3.315 Ha, yang berada pada kelerengan 15

²⁹*Ibid.*, hal. 11

- 25 % dan 25 – 40 %, dan berdasarkan ketinggian wilayah Nagari Tanjuang Gadang memiliki ketinggian 356 meter.

b. Geologi

Bila dilihat dari kondisi geologi, di kawasan Nagari Tanjuang Gadang secara garis besar terdapat susunan jenis batuan Alluvium, merupakan batuan yang terdiri dari lanau, lempung, pasir, kerikil dan salah satu keunggulan di Nagari ada terdapat semacam deposit tambang (CaCO_3) berupa batuan marmer, suseki, batu kapur, batu, bahan dasar kaptan uranium

c. Jenis tanah

Jenis tanah yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota bervariasi yaitu pedzolid merah kuning, latosol dan litosol dan batuan induk adalah batuan beku fisiografi vulkan (lembaga peneliti tanah dan pemupukan, Bogor, 1964). Sedangkan untuk Nagari Tanjuang Gadang sendiri hanya memiliki satu jenis tanah yaitu Andosol. Adapun kondisi lahan Nagari Tanjuang Gadang ialah:

Kondisi Lahan di Nagari Tanjuang Gadang

No	Klasifikasi	Nagari (Ha)	Kecamatan (Ha)	Kabupaten (Ha)
1	Lahan Tidak Kritis	726	6623,8	74.506,6

2	Lahan Kritis	50	657,1	28437,1
3	Potensi Kritis	5	3926,2	82.333,9
4	Agak Kritis	400	5777,9	104.143,1
5	Sangat Kritis	40	343,0	27.586,6
Jumlah		1.221	17.328	317.007,3

b. Sumberdaya air

Untuk memenuhi kebutuhan air bersih hanya beberapa penduduk saja yang menggunakan air bersih yang bersumber dari mata air pegunungan menggunakan sumur gali sebagai sumber air.

c. Potensi bencana alam

Berdasarkan kondisi fisik lahan kawasan ini bisa dikatakan bebas dari banjir karena berada di ketinggian 356 mdpl, di samping itu kawasan Nagari Tanjuang Gadang ini juga banyaknya terdapat anak- anak sungai yang dapat menampung curah hujan yang tinggi. Hanya tanah longsor yang kemungkinan terjadi namun potensinya sangat kecil sekali.

d. Daya dukung lahan

Berdasarkan hasil observasi di wilayah studi menunjukkan jenis pemanfaatan lahan kawasan tidak terbangun adalah kebun campuran. Untuk pengembangan lebih lanjut sangat berpotensi sebagai lahan pertanian, baik untuk pengembangan secara ekstensifikasi maupun secara intensifikasi.

Selain itu juga sebahagian kecil berpotensi sebagai kawasan permukiman karena tingkat kelerengan yang tergolong penyangga dapat dilakukan perbaikan untuk digunakan sebagai pemukiman penduduk nantinya yaitu sekitar (25-40%), dan ada salah satu aspek lahan yang sangat mendukung untuk dikembangkan kedepannya yaitu lahan perkebunan.³⁰

4. Asal Usul Nama Nagari Tanjung Gadang

Asal mula Nagari Tanjung Gadang dibentuk oleh pendatang-pendatang yang terdiri dari pria dan wanita dari Tanjung Sungayang Padang Gantiang dan Sungai Tarab. Orang tertua yang mula-mula datang adalah Dt. Sinaro Nan Gomuak dan diam pada suatu tempat yang kemudian diberi nama “bukik jirak”, kemudian datang pula kelompok lain yang bertempat di Gadut. Gadut berasal dari suara air yang mengalir dalam gua (ngalau) yang seakan-akan membunyikan kata-kata “Gadut” yang lokasinya di Koto Tanjung gadang rumah. Lalu kemudian berdatangan lagi rombongan-rombongan pemukiman baru, mereka bertempat terpisah-pisah, dari kumpulan pendatang pendatang tersebut berkembanglah beberapa keluarga dan akhirnya dari himpunan keluarga tersebut terjadilah pasukan artinya orang yang seukur. Tiap-tiap pasukan ini diberi nama dengan suku pendatang seperti Melayu, Bendang, Mandahiliang dan Piliang. Dan tiap-tiap pasukan itu membuat rumah yang berhampiran satu sama lain yang dikerjakan dengan cara

³⁰*Ibid.*, hal.14-15

bergotong royong dengan memilih seorang ketua, disebut kepala suku beserta lantaknya, tuo kampuang beserta dubalang dan pegawainya.³¹

Konon kabarnya di dekat tempat yang ditempati itu tumbuh sebatang kayu besar yang sedang berbunga dan dahannya yang melingkari batang itu. Jika dilihat dari jauh kelihatannya seakan-akan tanjung yang besar, maka disebutlah kala itu sebagai kayu bunga tanjuang gadang, sehingga lama-kelamaan dijadikan nama nagari yaitu Tanjuang Gadang. Kejadian ini kira-kira terjadi pada abad ke 18, apalagi diperkuat pula dengan Nagari Tanjung Gadang bertanjung-tanjung dan dari perkembangan keluarga perkampungan itu terhimpunlah sejumlah penetap yakni penduduk Kenagarian Tanjung Gadang sampai sekarang, Di Tanjuang Gadang ada 4 pasukuan yaitu :

- a. Pasukuan Melayu dikepalai oleh Dt Kakondo Nan Sati
- b. Pasukuan Bendang dikepalai oleh Dt bijo Memangun
- c. Pasukuan Mandahiliang dikepalai oleh Dt Rajo Malano
- d. Pasukuan Piliang/Bodi/Petapang dikepalai oleh Dt Rajo Mangkuto.

Pada awal abad ke 20 oleh Pemerintahan Belanda di datangkan rombongan penduduk dari daerah Pulau Jawa seperti dari Bandung, Bogor, Jawa dan mereka bekerja pada perkebunan Teh Sosro Bahu. Mereka bermukim disekitar Pabrik Teh “Halaban” di Kayu Angik dikawasan Kenagarian Tanjung Gadang, untuk memudahkan pekerja-

³¹*Ibid.*, h.8

pekerja mengolah kebun dan processing teh itu sendiri. Dan lama kelamaan mereka berkembang juga dan memerlukan penambahan areal untuk perumahan dan sekarang mereka telah berkembang dan menempati satu areal Jorong yaitu Tegal Rejo dan sejak Pemerintahan Desa kembali ke Pemerintahan Nagari Jorong ini berganti nama menjadi Jorong Parak Lubang.

Di nagari Tanjuang Gadang terdapat 4 suku yaitu Suku Mandahiliang, Suku Melayu, suku Bendang dan Suku Piliang. Yang mana masing-masing pasukan terdiri dari beberapa Pengulu Andiko, Manti dan Dubalang yang dikepalai oleh seorang Dt KaIV Suku. Selain itu juga ada yang dinamakan Pucuk Suku yang menjadi pucuk adat di Nagari Tanjung Gadang yang sekaligus mengepalai ke empat pasukan yang ada yaitu Dt Bagindo Nan dipucuk.³²

Adapun nama- nama penghulu tersebut dari masing-masing pasukan adalah sebagai berikut :

a. Pasukan Melayu

- 1) Amril Dt. Bagindo Nan Dipucuk
- 2) Kenedi Dt. Sinaro Nan Gomuak
- 3) Gustaufik Dt. Sinaro Nan Tulak
- 4) Farmil Dt. Sinaro Nan Putih

³²*Ibid.*, hal. 1-11

- 5) Ujang Dt. Sinaro Nan Hitam
- 6) Antoni Dt. Pangulu Bosa
- 7) Syafri Dt. Pangulu Bosa
- 8) Nasril Dt. Sinaro Sindo
- 9) Diendisyah Putra Dt. Sinaro Nan Tulak
- 10) Thoyib Nurpraza Dt. Sinaro Hitam Nan Mudo

b. Pasukuan Mandahiliang

- 1) Husni Dt. Rajo Malano
- 2) Rusliadi Dt. Bagindo Marajo Bosa
- 3) Irman Dt. Mangkuto Malano
- 4) Nali Dt. Paduko Bosa
- 5) Damsir Dt. Sinaro Nan Kuniang
- 6) Basril Dt. Damuanso
- 7) Seprianto Dt. Domuang Batuah
- 8) Nasrial Dt. Kondo
- 9) Zulkifli Dt. Bagindo Mangkudun

- 10) Sudirman Dt. Bijayo
- 11) Dasmir Dt. Marajo Nan Panjang
- 12) Ridwan Dt. Rajo Damuanso
- 13) Nur'aini Dt. Paduko Nan Putihah

c. Pasukuan Bendang

- 1) Zamhir Dt. Mamangun
- 2) Syawaldi Dt. Marajo Are
- 3) Usnil Dt. Bagindo Simarajo Nan Bapayuang
- 4) Bakhtiar Dt. Marajo Nan Sati
- 5) Aidil Fitri Dt. Sutan Aluma
- 6) Darius Dt. Panjang
- 7) Hardinus Dt. Nago Malintang
- 8) Dedi Rinaldi Dt. Panjang Gelar
- 9) Sa'adi Sihaimi Dt. Sutan Alumah
- 10) Resful Dt. Marajo Nan Mudo

d. Pasukuan Piliang

- 1) Mofendri Dt. Rajo Mangkuto
- 2) Jon Efendi Dt. Simulia
- 3) Rilson Dt. Mangguang
- 4) Perisman Dt. Parmato Alam
- 5) Khaidir Dt. Marajo Nan Brimau
- 6) Jafri Dt. Sanggo M
- 7) Rajudin Dt. Pangulu Bosa
- 8) Khairul Dt. Kali Bandaro
- 9) Yanisman Dt. Galombai
- 10) Erik FebriadiDt. Kakayo
- 11) Syafril Dt. Rajo Indo Anso
- 12) Feni. H Dt. Saeto Gadiang
- 13) Jayusman Dt. Bilang Sotiah
- 14) H. Anas Dt. Sinaro Kayo
- 15) Syafril Efendi Dt. Gindo Rajo
- 16) Asben Dt. Sutan Panghulu

- 17) Zulyadi Dt. Sutan Panghulu
- 18) Depiora Yusandi Dt. Lelo Anso
- 19) Zulfakri Dt. Paduko Simarajo
- 20) Sardinus Dt. Paduko Marajo
- 21) Adisman Dt. Rangkayo Basa
- 22) Syafrudin Dt. Marajo Tunaro
- 23) Firdaus Dt. Rajo Sinaro
- 24) Nofrizon Dt. Rajo Sinaro Nan Muda

B. Kondisi Sosio-Demografis

1. Jumlah Penduduk

Untuk aspek kependudukan pada tahun 2016, Nagari Tanjuang Gadang memiliki jumlah total penduduk sebanyak 4.520 jiwa yaitu 1.589 KK. Dengan masing-masing jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu penduduk laki-laki sebanyak 2.288 jiwa dan penduduk perempuannya yaitu sebanyak 2.232 jiwa. Dengan kepadatan penduduk 181 jiwa/km².

Nagari Tanjuang Gadang yang memiliki jorong sebanyak 4 jorong, dengan jumlah penduduk yang berbeda-beda pada setiap jorong. Adapun jumlah penduduk yang terbanyak pada tahun 2016 terdapat

pada Jorong Bulakan dan jumlah penduduk terkecil terletak pada Jorong Tanjung Gadang Rumah Sedangkan untuk penduduk dari tahun 2016-2021 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Nagari Tanjuang Gadang terbanyak adalah penduduk dengan jenis kelamin perempuan yaitu 2.288 jiwa, dibanding penduduk laki-laki yang hanya 2.232 jiwa. Maka dilihat dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa besarnya peran wanita dalam usaha pembangunan Nagari.

Berdasarkan usia, penduduk Nagari Tanjuang Gadang terbanyak terdapat pada usia 0-14 tahun yaitu dengan jumlah penduduk laki-laki pada usia tersebut adalah 94 jiwa dan penduduk perempuannya adalah 106 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling kecil adalah pada usia 15-19 tahun yaitu dengan penduduk laki-laki sebanyak 94 jiwa, dan penduduk perempuan sebanyak 88 jiwa.³³ Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini :

Jumlah Penduduk Menurut Usia Nagari Tanjuang Gadang Tahun 2016

No.	Usia	Laki- Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)

³³*Ibid.*, hal. 16

1.	0-4	94	106	200
2.	5-9	99	113	212
3.	10-14	92	104	196
4.	15-19	94	88	182
5.	20-24	128	142	270
6.	25-40	239	269	508
7.	41-59	234	262	496
8.	60-64	59	70	129
9.	65 +	50	72	122
Jumlah		1089	1226	2315

2. Mata Pencarian Penduduk

Adapun mata pencaharian ataupun jenis pekerjaan penduduk beragam, yaitu untuk Nagari Tanjuang Gadang terdapat 3 jenis pekerjaan yaitu petani, PNS dan TNI/POLRI. Untuk Nagari Tanjuang Gadang mayoritas penduduk bermata pencaharian petani yaitu sebanyak 636 jiwa, selanjutnya yang minoritas adalah jenis pekerjaan TNI/POLRI yaitu 7 jiwa. Sehingga hal demikian dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian Nagari Tanjuang Gadang

masih bergerak disektor pertanian. Untuk lebih jelasnya perhatikan table dibawah ini:

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Nagari Tanjung Gadang
Tahun 2016

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	Petani	636
2.	PNS	46
3.	TNI/POLRI	7
4.	Pensiunan PNS/TNI	8

Untuk sosial budaya Nagari Tanjung Gadang dapat dilihat dari kegiatan masyarakat yang dilakukan di Nagari ini, yaitu salah satunya adalah kegiatan oleh kelompok wanita yaitu acara yasinan yang diadakan 1 kali seminggu. Dalam kegiatan yasinan tersebut terdapat kegiatan iuran arisan, iuran untuk acara pesta, iuran simpan pinjam. Dimana untuk kegiatan yasinan tersebut dilakukan oleh setiap kelompok wanita di setiap jorong yang ada di Nagari Tanjung Gadang.

3. Sistem Perekonomian Masyarakat

Tenaga kerja merupakan suatu pertimbangan yang sangat penting dalam pembangunan suatu wilayah. Adanya sumberdaya manusia yang produktif dapat memberikan kontribusi pada suatu wilayah. Oleh karena itu, dalam menunjang potensi dalam sumber daya manusia perlu dilakukannya suatu faktor pendukung untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, adapun jumlah penduduk Nagari Tanjuang Gadang berdasarkan usia tenaga kerja (18-56 tahun) tersedia paling banyak yaitu 809 jiwa untuk jenis kelamin laki-laki dan 709 jiwa untuk jenis kelamin perempuan, namun untuk yang bekerja hanya 520 jiwa penduduk laki-laki dan 362 jiwa penduduk perempuan sedangkan penduduk terkecil adalah penduduk yang masih sekolah yaitu 283 jiwa. Maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya penduduk usia produktif yaitu 18-56 tahun pada Nagari Tanjuang Gadang menunjukkan masih banyaknya peluang dalam tenaga kerja, sedangkan untuk penduduk yang berusia produktif namun belum atau tidak bekerja merupakan suatu masalah dalam pemenuhan kebutuhan dalam Nagari, sehingga perlu adanya suatu solusi dalam penanganan masalah tersebut. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini :

Jumlah Tenaga Kerja Nagari Tanjung Gadang Tahun 2016

No.	Tenaga Kerja	Laki- Laki (Jiwa)	Perempu an (Jiwa)	Total Penduduk (Jiwa)	%
1.	Penduduk usia 18-56 tahun	809	709	1518	36
2.	Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja	520	362	882	21
3.	Penduduk usia 18-56 tahun yang belum atau tidak bekerja	289	347	636	15
4.	Penduduk usia 0-6 tahun	223	242	465	11
5.	Penduduk masih sekolah 7-18 tahun	150	133	283	7
6.	Penduduk usia 56 tahun keatas	212	186	398	10
	Jumlah			4182	100

Berdasarkan hasil data Rumah Tangga Miskin di Kecamatan lareh Sago Halaban dengan salah satunya adalah Nagari Tanjuang Gadang adalah pada tabel sebagai berikut:

Rumah Tangga Miskin Nagari Tanjuang Gadang Tahun 2016

No	Jorong	Jumlah Rumah Tangga Miskin (KK)
1	Bulakan	48
2	Parak Lubang	36
3	Taratak	58
4	Tj Gadang Rumah	14
	Jumlah	156

Berdasarkan indikator tingkat kemiskinan Kabupaten Lima Puluh Kota maka dapat data klasifikasi rumah tangga berdasarkan tingkat kemiskinannya yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Rumah Tangga Miskin Nagari Tanjuang Gadang Tahun 2016

No	Klasifikasi Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin (KK)	Persentase (%)
.			

1.	Rumah Tangga Miskin	176	38
2.	Rumah Tangga Sejahtera	287	62
	Jumlah	463	100

4. Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk Nagari Tanjuang Gadang terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan SD/ sederajat yaitu 597 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah untuk tingkat pendidikan S1/ Sederajat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nagari Tanjuang Gadang masih rendah dalam sumber daya manusia yang ada. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan tersebut, maka dapat dilihat padasebagai berikut :

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Nagari Tanjuang
Gadang Tahun 2016

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	PAUD	61
2.	TK	71

3.	SD/Sederajat	597
4.	SMP/Sederajat	321
5.	SMA/Sederajat	432
6.	S1/Sederajat	40

5. Agama

Agama merupakan sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan pribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungan. Agama menjadi peranan penting di masyarakat. Pada tahun 2000 kira-kira 86,1% dari penduduk Indonesia 240.271.522 penduduk Indonesia adalah pemeluk Islam, 8,7% Protestan, 3% Katolik, 1,8% Hindu dan 0,4% kepercayaan lainnya. Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa “tiap-tiap penduduk diberikan kebebasan untuk memilih dan mempraktikkan kepercayaannya”

Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-14 M berasal dari Gujarat India, Islam menyebar sampai pantai barat Sumatera dan kemudian berkembang ke timur pulau Jawa, hingga berkembang sampai ke suatu desa yang disebut Nagari Tanjuang gadang, sebuah desa kecil yang terletak didekat bukit barisan Sumatera Barat. Penduduk nagari Tanjuang Gadang yang berjumlah 2315 jiwa. Jumlah penduduk Muslim berjumlah 100 % dan non Muslim

berjumlah 0% dan umumnya paham yang mereka anut 90 % NU, dan 10% Muhammadiyah.³⁴



UIN IMAM BONJOL
PADANG

³⁴*Ibid.*, h. 17-18